

Kebijakan Manajemen Dan Kinerja Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia

SUTRISNO
Program Studi Manajemen – Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia
Sutrisno_uui@yahoo.com

Abstract

In Indonesia, each of the respective provinces have regional bank called Regional Development Bank (BPD = Bank Pembangunan Daerah). The bank is expected to increase the economic growth in each region. The purpose of this study is to analyze the effect of management policy on banking performance of Regional Development Bank in Indonesia. Banking performance is measured by return on assets (ROA), while management policy consists of capital adequacy ratio (CAR), loan to deposit ratio (LDR), non performing loan (NPL), net interest margin (NIM), and firm size as control variabel.

The population in this study were Regional Development Bank in Indonesia as many 26 banks, whereas sample taken by 20 banks. To test the hypothesis of the study is used the multiple regression analysis. The results showed that the capital adequacy ratio (CAR), LDR, and NIM significant and positif effect on the performance of the bank, while NPL has a negatif effect but no significant and firm size has no significant and positif effect on the performance.

Keywords: capital adequacy ratio; loan to deposit ratio; non performing loan; net interest margin; BPD

Pendahuluan

Bank Pembangunan Daerah (BPD) merupakan bagian dari industri perbankan nasional mempunyai peran yang sangat penting dalam pengembangan perekonomian terutama perekonomian di daerah. Asosiasi Bank Pembangunan Daerah (Asbanda) mengungkapkan total aset seluruh Bank Pembangunan Daerah (BPD) per Agustus 2014 mencapai Rp 433,23 triliun atau meningkat 11,04% dibandingkan akhir tahun 2013 yang sebesar Rp390,17 triliun (Bisnis.com, November 2014). Jumlah kredit yang disalurkan sebesar Rp 278,1 triliun, dana pihak ketiga (DPK) sebesar Rp 348,87 triliun juga mengalami peningkatan 23,28% dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan BPD baik secara nasional maupun lokal ini menunjukkan kinerja BPD yang sangat baik, sehingga nantinya diharapkan mampu menjadi garda terdepan dalam pembangunan ekonomi daerah demi suksesnya program pemerintah dalam menciptakan lapangan kerja.

Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang sampai saat ini berjumlah 26 bank tersebar di seluruh propinsi di Indonesia, dinilai oleh Bank Indonesia belum menunjukkan kinerja yang memuaskan (Kompas.com, 3 Desember 2012). Namun ukuran yang digunakan adalah peran BPD dalam perbankan nasional yang masih sangat kecil dibanding industri perbankan di Indonesia. Abidin dan Endri (2012) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa BPD belum bekerja secara efisien yang diukur dengan *Data Envelopment Analysis (DEA)*. Kinerja keuangan memang sangat penting untuk mengukur keberhasilan manajemen. Kinerja keuangan seringkali diukur dengan profitabilitas, seperti Abera (2012) dan Almazari (2014) mengukur kinerja perbankan dengan *return on assets (ROA)*. Demikian pula dengan Gul dkk. (2011) yang melakukan penelitian di Pakistan dan Hutagalung dkk (2011) dan Margaretha dan Zae (2013) yang melakukan penelitian di Indonesia juga menggunakan ROA sebagai proksi dari kinerja perbankan.

Perbankan merupakan perusahaan yang bersifat *very regulated company* yakni perusahaan yang operasionalnya sangat diatur oleh pemerintah. Oleh karena itu manajemen bank harus mengelola banknya dengan sangat hati-hati. Kebijakan manajemen menyangkut berbagai masalah seperti kebijakan

permodalan, kebijakan likuiditas, kebijakan kredit dan efisiensi bank. Variabel kebijakan manajemen ini diduga mempengaruhi kinerja perbankan.

Para manajer perbankan diwajibkan mengelola permodalan yang diukur dengan *capital adequacy ratio* (CAR). Bank Indonesia menetapkan CAR minimal sebesar 8% sesuai dengan peraturan *Banking International Settlement* (BIS). Semakin besar CAR menunjukkan bank semakin sehat, sehingga diharapkan bisa meningkatkan kinerjanya. Penelitian yang dilakukan oleh Almazari (2014) dan Gul (2011) serta Lelissa (2014) mengukur kebijakan permodalan dengan *capital adequacy ratio* (CAR).

Perbankan merupakan bisnis kepercayaan, artinya untuk bisa dipercaya bank harus menyediakan dana cukup agar jika ada nasabah melakukan pengambilan sewaktu-waktu dananya selalu tersedia. Bank juga dituntut untuk memberikan kredit, sehingga perlu menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi komitmen kredit. Kebijakan untuk menyediakan dana untuk pengambilan sewaktu-waktu dan memenuhi komitmen kredit disebut sebagai manajemen likuiditas. Pada penelitian ini yang digunakan untuk mengukur kebijakan likuiditas adalah *loan to deposit ratio* (LDR) yakni rasio antara kredit yang diberikan dengan dana masyarakat. Semakin besar LDR menunjukkan semakin tinggi kredit yang diberikan sehingga meningkatkan keuntungan, tetapi mempunyai risiko yang lebih tinggi. Hutagalung dkk. (2011) dan Margaretha dan Zai (2013) menggunakan LDR sebagai ukuran kebijakan likuiditas, demikian pula dengan Gul dkk. (2011) dan Javid dkk (2011).

Penghasilan utama perbankan konvensional berasal dari kredit yang diberikan, artinya semakin banyak kredit yang diberikan semakin besar penghasilan bank. Namun dengan semakin tingginya kredit juga menimbulkan potensi adanya kredit yang bermasalah. Oleh karena itu manajemen bank harus mengambil kebijakan kredit yang mampu menekan kredit bermasalah. Purwoko dan Sudiyatno (2013) dan Hutagalung dkk (2011) mengukur kebijakan kredit dengan *non performing loan* (NPL). Demikian pula penelitian Frederick (2014) dan Ongore dan Kusa (2013).

Manajemen bank dalam bekerja juga dituntut menaikkan tingkat efisiensi, sehingga biaya yang dikeluarkan bisa ditekan yang akhirnya mampu meningkatkan keuntungan. Efisiensi diukur dengan *net interest margin* (NIM) yakni rasio antara pendapatan bunga dengan kredit yang diberikan. Semakin tinggi NIM menunjukkan semakin efisien dalam beroperasi. Purwoko dan Sudiyatno (2013), Hutagalung et.al (2011) dan Margaretha dan Zai (2013) menggunakan NIM sebagai proksi kebijakan efisiensi. Demikian pula dengan penelitian Ongore dan Kusa (2013) dan Frederick (2014) juga menggunakan NIM sebagai ukuran kebijakan efisiensi.

Kajian Literatur

Penelitian Terdahulu

Penelitian berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perbankan sudah sangat banyak, baik di Indonesia maupun di luar negeri. Namun penelitian dengan obyek Bank Pembangunan Daerah masih sangat sedikit. Abera (2012) melakukan penelitian kinerja bank di Eutopia menemukan pengaruh yang signifikan antara permodalan, pendapatan dan ukuran perusahaan dengan kinerja bank, sementara kebijakan kredit (NPL) dan BOPO berpengaruh signifikan dan negatif. Sementara likuiditas tidak signifikan mempengaruhi kinerja bank. Frederick (2014) yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bank di Uganda menemukan NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank, sementara CAR dan NPL berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kinerja bank.

Almazari (2014) yang meneliti perbankan Arab dan Nigeria menemukan di Negara Arab permodalan dan likuiditas berpengaruh pada kinerja perbankan, sedangkan di Nigeria likuiditas (LDR) dan kebijakan kredit (NPL) serta ukuran perusahaan signifikan berpengaruh terhadap kinerja bank. Sedangkan Gul dkk (2011) menemukan LDR dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja bank, sementara permodalan (CAR) tidak mempengaruhi kinerja bank. Ongore dan Kusa (2013) yang menguji perbankan di Kenya menemukan CAR dan NIM berpengaruh positif sementara LDR dan NPL tidak berpengaruh terhadap kinerja bank.

Hasil penelitian Javid dkk. (2011) yang meneliti perbankan di Pakistan menemukan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan tetapi negatif terhadap kinerja bank, sedangkan CAR dan

LDR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja bank. Sebaliknya Lelissa (2014) menemukan CAR tidak berpengaruh terhadap kinerja bank.

Hutagalung dkk. (2011) yang meneliti perbankan di Indonesia menemukan NIM berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perbankan, sedangkan LDR signifikan negatif, sementara CAR dan NPL tidak berpengaruh terhadap kinerja bank. Margaretha dan Zai (2013) menemukan pengaruh yang signifikan dan positif antara CAR, NPL, LDR dan NIM terhadap kinerja perbankan di Indonesia. Sedangkan Purwoko dan Sudiyatno (2013) menemukan variabel yang secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan adalah NIM, sementara BOPO dan NPL berpengaruh signifikan tetapi negatif serta CAR dan LDR tidak berpengaruh terhadap kinerja bank.

Pengembangan Hipotesis

1. Kebijakan permodalan dan kinerja

Permodalan bank merupakan unsur penting dalam suatu perusahaan terutama perbankan, sebab modal ini sebagai cadangan guna menutup kerugian yang dialami bank. Permodalan bank yang diukur dengan *capital adequacy ratio* (CAR), oleh pemerintah diatur minimum sebesar 8%. Semakin tinggi CAR semakin menunjukkan semakin baik bank. Margaretha dan Zai (2013) yang meneliti perbankan di Indonesia menemukan pengaruh yang positif antara CAR dengan kinerja bank. Almazari (2014) dan Javaid et.al (2011) juga menemukan pengaruh yang positif antara permodalan dengan kinerja bank.

H₁: Kebijakan permodalan yang diukur dengan CAR berpengaruh positif terhadap kinerja BPD

2. Kebijakan likuiditas dan kinerja BPD

Kebijakan likuiditas bank bisa diukur dengan dua alat ukur yakni giro wajib minimum (GWM) yang dimaksudkan untuk memenuhi pengambilan masyarakat sewaktu-waktu, dan *loan to deposit ratio* (LDR) untuk memenuhi komitmen kredit kepada nasabah. Semakin besar LDR semakin besar kredit yang diberikan sehingga akan meningkatkan pendapatan bunga yang akhirnya akan meningkatkan profitabilitas. Margaretha dan Zai (2013) menemukan LDR pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja bank. Javaid et.al (2011), Gul et.al (2011), dan Almazari (2014) juga menemukan pengaruh positif antara LDR dengan kinerja bank.

H₂: Kebijakan Likuiditas yang diukur dengan LDR berpengaruh positif terhadap kinerja BPD

3. Kebijakan kredit dan kinerja BPD

Kebijakan kredit yang ekspansif akan meningkatkan profitabilitas perbankan, tetapi juga bisa berdampak semakin besarnya kredit yang bermasalah. Kebijakan kredit dimaksudkan untuk mengendalikan kredit yang bermasalah sehingga diukur dengan *non performing loan* (NPL). Manajemen harus bisa menjaga NPL tidak melebihi ketentuan yang diberlakukan oleh Bank Indonesia yakni maksimum 5%, karena semakin tinggi NPL akan menurunkan tingkat profitabilitasnya. Purwoko dan Sudiyatno (2013) menemukan pada perbankan umum di Indonesia NPL berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kinerja bank. Demikian pula dengan Frederick (2014) juga menemukan pengaruh negatif dan signifikan antara NPL dengan kinerja. Namun Hutagalung dkk (2011) dan Ongore dkk (2013) menemukan tidak ada pengaruh yang signifikan antara NPL dengan kinerja bank.

H₃: Kebijakan kredit yang diukur dengan NPL berpengaruh negatif terhadap kinerja BPD

4. Efisiensi dan kinerja BPD

Efisiensi merupakan kata kunci bagi manajemen dalam rangka mengendalikan biaya yang dikeluarkannya. Semakin tinggi efisiensi semakin baik sehingga diharapkan bisa meningkatkan kinerjanya. Efisiensi bisa diukur dengan *net interest margin* (NIM) yakni perbandingan antara pendapatan bunga dengan kredit yang diberikan Margaretha dan Zai (2013) menemukan pada perbankan di Indonesia NIM berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja bank. Purwoko dan Sudiyatno (2013) juga menemukan hal yang sama. Demikian pula dengan Ongore dan Kusa (2013) yang melakukan penelitian di Kenya juga menemukan NIM berpengaruh positif terhadap kinerja bank.

H₄: Kebijakan efisiensi yang diukur dengan NIM berpengaruh positif terhadap kinerja BPD

5. Ukuran perusahaan dan kinerja BPD

Ukuran perusahaan yang indikatornya adalah jumlah asset yang dimiliki oleh bank menunjukkan kemampuan bank baik dalam memobilisasi dana masyarakat maupun menyalurkannya dalam bentuk kredit. Semakin besar bank semakin luas jangkauannya sehingga semakin besar kemungkinannya untuk bisa meningkatkan kinerjanya. Gul dkk. (2011) juga menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol dan menemukan pengaruh positif dan signifikan antara ukuran perusahaan dengan kinerja bank. Demikian pula dengan Almazari (2014) dan Albera (2012) juga menemukan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank.

H₅: Ukuran perusahaan yang diprosikan dengan Ln Total asset berpengaruh positif terhadap kinerja BPD

Metode Penelitian

1. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah Bank Pembangunan Daerah (BPD) di Indonesia yang menurut data Bank Indonesia sebanyak 26 BPD. Dari populasi tersebut, diambil sampel sebanyak 20 BPD dengan kriteria urutan besarnya jumlah aset.

2. Data dan Sumber Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan profil BPD di seluruh Indonesia. Sumber data diperoleh dari *website* Bank Indonesia dan *website* masing-masing BPD yang dijadikan sampel penelitian.

3. Variabel dan Pengukuran variabel

Dalam penelitian ini terdiri satu variabel dependen yaitu kinerja bank yang diukur dengan *return on assets* (ROA), 4 variabel independen yang terdiri dari kebijakan permodalan (CAR), kebijakan likuiditas (LDR), kebijakan kredit (NPL) dan kebijakan efisiensi (NIM) dan satu variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan. Adapun pengukuran variabel dan formulasinya sebagai berikut:

Tabel 1. Pengukuran Variabel

No	Variabel	Pengukuran
1	<i>Return on Assets</i> (ROA)	Laba Sebelum Pajak/Total Aset
2	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	Modal Sendiri/ATMR
3	<i>Loan to dDeposit Ratio</i> (LDR)	Kredit yang Diberikan/Total Kredit
4	<i>Non Performing Loan</i> (NPL)	Kredit Bermasalah/Total Kredit
5	<i>Net Interest Margin</i> (NIM)	Pendapatan Bunga/Kredit Diberikan
6	Ukuran Perusahaan (Size)	Logaritma natural (Total Aset)

4. Alat Analisis

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Alat analisis yang digunakan adalah regresi berganda dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = \beta_0 + \beta_1CAR + \beta_2LDR + \beta_3NPL + \beta_4NIM + \beta_5 SIZE$$

Dimana:

ROA = *return on assets*

CAR = *capital adequacy ratio*
 LDR = *loan to deposit ratio*
 NPL = *non performing loan*
 NIM = *net interest margin*
 SIZE = ukuran perusahaan

Hasil Penelitian

1. Data Deskriptif

Dari sampel sebanyak 20 Bank Pembangunan Daerah di seluruh Indonesia, diperoleh data profitabilitas (ROA), permodalan (CAR), pembiayaan bermasalah (NPL), likuiditas (LDR), dan efisiensi (NIM) serta ukuran perusahaan (SIZE), diperoleh statistic deskriptif sebagai berikut:

Tabel 2. Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ROA	.0365	.01183	104
CAR	.2012	.07003	104
NPL	.0220	.01991	104
LDR	.8194	.19681	104
NIM	.0957	.02434	104
SIZE	8.6519	.95297	104

Rata-rata tingkat keuntungan bank yang diukur dengan *return on assets* (ROA) sebesar 3,65%, sedangkan permodalan BPD yang diukur dengan rasio kecukupan modal atau *capital adequacy ratio* (CAR) menunjukkan angka rata-rata 20,12% jauh di atas ketentuan yang berlaku yakni minimum 8%. Kredit bermasalah yang diukur dengan *non performing loan* (NPL) menunjukkan angka yang relatif kecil yakni rata-rata 2,20% jauh lebih kecil dibanding angka yang disyaratkan sebesar maksimum 5%. Sementara kemampuan bank dalam menyalurkan kreditnya yang diukur dengan *loan to deposit ratio* (LDR) rata-rata sebesar 81,94% sudah cukup baik karena persyaratannya yang ideal sekitar angka 95%, sedangkan tingkat efisiensi yang diukur dengan *net interest margin* (NIM) menunjukkan rata-rata 8,65% artinya rata-rata pendapatan bunga untuk bank BPD sebesar 8,65% dibanding dengan total kredit yang diberikan.

2. Hasil Uji Hipotesis

Untuk menguji apakah ada pengaruh antara variabel dependen terhadap variabel independen, digunakan persamaan regresi berganda. Dengan menggunakan bantuan program SPSS Statistic 17.0, diperoleh hasil uji hipotesis sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.027	.017		-1.615	.110
CAR	.037	.015	.219	2.469	.015

NPL	.000	.050	.000	-.007	.994
LDR	.015	.006	.248	2.543	.013
NIM	.255	.052	.525	4.898	.000
SIZE	.002	.001	.180	1.674	.097

Dari tabel 2 di atas bisa diketahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya. Kebijakan permodalan yang diukur dengan CAR menunjukkan angka signifikansi sebesar 0.015 lebih kecil dibanding dengan taraf signifiknansi yang ditentukan sebesar 5%, berarti CAR berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitailitas BPD. Kebijakan pembiayaan yang diukur dengan NPL menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0.994 jauh lebih besar dibanding tingkat signifikansi yang disyaratkan sebesar 5%. Hal ini meunjukkan bahwa NPL pengaruhnya tidak signifikan terhadap kinerja BPD.

Kebijakan likuiditas yang diukur dengan LDR menghasilkan tingkat signifikansi sebesar 0.013 lebih kecil dibanding yang disyaratkan, artinya LDR berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja BPD. Demikian pula dengan tingkat efisiensi bank yang diukur dengan NIM menghasilkan tingkat signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dibanding yang disyaratkan sehingga NIM berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kinerja BPD. Sementara variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0.097 lebih besar dibanding taraf signifikansinya, sehingga ukuran perusahaan atau *Size* pengaruhnya tidak signifikan terhadap kinerja BPD.

Isi Makalah

Kebijakan permodalan yang diukur dengan CAR secara statistik berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja BPD, artinya semakin tinggi CAR bank BPD semakin tinggi kinerjanya. Hal ini disebabkan sebabkin tingginya CAR menunjukkan kuatnya permodalan bank, sehingga bisa digunakan sebagai *back-up* dalam memberikan kredit. CAR yang tinggi juga menunjukkan indikasi bank sehat, sehingga masyarakat juga percaya kepada bank yang mempunyai CAR yang tinggi. Hasil ini diperkuat dengan hasil temuan Margaretha dan Zai (2013) yang meneliti bank komersial di Indonesia. Javaid dkk. (2011) dan Abera (2012) juga menemukan pengaruh yang signifikan dan positif antara permodalan dengan kinerja bank. Demikian pula dengan hasil temuan Almazari (2014) yang melakukan penelitian di negara Arab dan Jordania dan Obamuyi (2013) yang meneliti perbankan Nigeria juga menemukan pengaruh yang signifikan dan positif antara permodalan dengan kinerja bank.

Kebijakan kredit berupa pengendalian terhadap kredit bermasalah pada BPD sudah cukup baik, hal ini terbukti rata-rata NPL hanya sekitar 2,20% jauh lebih kecil dibanding dengan ketentuan maksimum 5%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara statistik NPL pengaruhnya tidak signifikan. Hal ini dimungkinkan karena NPL BPD nilainya tidak terlalu bervariasi. Hasil ini sesuai dengan hasil temuan Hutagalung dkk. (2011) yang melakukan penelitian pada bank umum di Indonesia. Demikian pula dengan Ongore dan Kusa (2013) yang melakukan penelitian di perbankan Kenya juga menemukan pengaruh yang tidak signifikan antara NPL dengan kinerja bank. Namun demikian ada beberapa peneliti yang menemukan pengaruh yang signifikan dan negatif antara NPL dengan kinerja seperti Frederick (2014) dan Purwoko dan Sudiyatno (2013).

Hasil uji hipotesis kebijakan likuiditas yang diukur dengan LDR menunjukkan hasil yang signifikan dan positif artinya semakin tinggi LDR semakin meningkat kinerja bank. LDR yang tinggi menunjukkan kredit yang diberikan semakin tinggi, dan semakin tinggi kredit yang diberikan akan memberikan keuntungan berupa penghasilan bunga yang tinggi, sehingga mendorong profitabilitas yang tinggi. Margaretha dan Zai (2013) juga menemukan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja bank. Demikian pula dengan Javaid dkk (2011) yang meneliti perbankan Pakistan dan Almazari (2014), dan Albera (2012) juga menemukan hal yang sama. Obamuyi (2013) juga menemukan pada perbankan di Negeria.

Uji hipotesis efisiensi bank yang diukur dengan NIM menunjukkan ada pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja bank. Ini mengandung arti semakin tinggi tingkat efisien bank semakin meningkatkan kinerja bank. Hasil penelitian ini mendukung temuan Purwoko dan Sudiyatno (2013) pengaruh yang signifikan antara NIM dengan kinerja bank umum di Indonesia. Demikian pula dengan Margaretha dan Zai (2013) dan Ongore dan Kusa (2013) juga menemukan hal yang sama.

Kesimpulan

Dari hasil uji hipotesis dan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kebijakan permodalan (CAR), kebijakan likuiditas (LDR) dan efisiensi bank (NIM) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja BPD. Sementara kebijakan kredit yang diukur dengan NPL secara statistik tidak berpengaruh terhadap kinerja BPD.

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dimanfaatkan oleh pihak manajemen BPD dalam pengambilan keputusan. Kebijakan permodalan sebaiknya dikelola dengan baik karena berpengaruh positif terhadap kinerja bank. Demikian pula dengan kebijakan likuiditas (LDR) juga perlu diperhatikan, sebab semakin tinggi LDR mampu meningkatkan kinerja namun dengan semakin tingginya LDR semakin besar risiko likuiditas bank. Manajemen bank juga harus menjaga tingkat efisiensinya agar kinerja bank tetap dipertahankan.

Daftar Pustaka

- Abera, A. (2012). Factors Affecting Profitability: An Empirical Study on Ethiopian Banking Industry. *Thesis*. Addis Ababa University
- Abidin, Z dan Endri. (2012). Kinerja Efisiensi Teknis Bank Pembangunan Daerah: Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 11, No. 1. 21-29
- Almazari, A. A. (2014). Impact of Internal Factors on Bank Profitability: Comparative Study between Saudi Arabia and Jordan. *Journal of Applied Finance & Banking*, vol. 4, no. 1
Bisnis.com, 1 November 2014
- Frederick, N. K. (2014). Factors Affecting Performance of Commercial Banks in Uganda: A Case for Domestic Commercial Banks. *Proceedings of 25th International Business Research Conference*. 13 - 14 January, 2014, Taj Hotel, Cape Town, South Africa
- Gul, S., Faiza, I and Khalid, Z. (2011). Factors Affecting Bank Profitability in Pakistan. *The Romanian Economic Journal*. Vol 14. No. 39. 61-87
- Hutagalung, E. N., Djumahir dan Kusuma, R. (2011). Analisa Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Apnlaimkaa Osir Amnagnajemen*. Vol 11 No 1. 122-130
- Javaid, S., Jamil A, Khalid, Z dan Abdul, G. (2011). Determinants of Bank Profitability in Pakistan: Internal Factor Analysis. *Mediterranean Journal Of Social Sciences*. Vol. 2, No. 1. 59-78
Kompas.com, 3 Desember 2012
- Lelissa, T. B. (2014). The Determinants of Ethiopian Commercial Banks Performance. *European Journal of Business and Management*. Vol.6, No.14. 52-62
- Margaretha, F dan Marsheily, P. Z. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol 15. No. 2. 133-141
- Obamuyi, T. M. (2013). Determinants Of Banks' Profitability In A Developing Economy: Evidence From Nigeria. *Organizations And Markets In Emerging Economies*. Vol. 4, No. 2. 97-111
- Ongore, V. O., dan Gemechu, B. K. (2013). Determinants of Financial Performance of Commercial Banks in Kenya. *International Journal of Economics and Financial Issues*. Vol. 3, No. 1 .237-252

Purwoko, D dan Bambang, S. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank (Studi Empirik Pada Industri Perbankan Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, Vol. 20, No. 1. 25 – 39